

Gambaran Social Loafing Anggota Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Sidoarjo

Oleh:

Rahmah Faadhilah

Widyastuti

Progam Studi Psikologi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Januari, 2024

Pendahuluan

- Mahasiswa memiliki alternatif untuk mengikuti organisasi sebagai sarana mengembangkan diri dan juga persiapan untuk menghadapi dunia kerja (Wildando & Prastiti, 2016)
- Namun demikian, masih banyak ditemukan anggota organisasi tidak memberikan kinerja yang maksimal atau *underperform* padahal sebenarnya masih mampu untuk memberikan kinerja yang lebih maksimal (Titisemita; 2021)
- Hal ini biasanya terjadi dikarenakan adanya kecenderungan anggota untuk bergantung pada anggota lain sehingga dia tidak bekerja secara sungguh-sungguh didalam organisasi tersebut (Liemika & Maryam, 2023)

- Social loafing didefinisikan sebagai pengurangan motivasi atau usaha yang diberikan individu kepada sebuah kelompok ketika dia bekerja dalam kelompok jika dibandingkan dengan individu (Fajrin dan Abdurohhim, 2020)
- Fenomena Social Loafing juga ditemukan pada organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah UMSIDA Sidoarjo. Beberapa perilaku seperti membolos kegiatan rapat, pasif dalam kegiatan organisasi dan kurangnya kesadaran anggota untuk aktif terlepas beberapa himbauan untuk menjadi anggota aktif menandakan bahwa fenomena social loafing masih dapat ditemukan dalam organisasi tersebut.
- Social loafing menurut Myers memiliki 5 dimensi diantaranya adalah penurunan motivasi, sikap pasif, pelebaran tanggung jawab, free ride, dan penurunan kesadaran akan evaluasi dari orang lain (Subakti 2017)

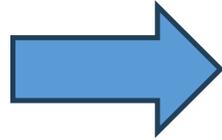
- Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan individu melakukan *social loafing*, diantaranya karena anggota lain yang juga tidak memberikan kontribusi maksimal sehingga dia merasa seimbang dengan anggota lain (Tosuntas, 2020)
- Social loafing yang tinggi dapat berdampak pada terjadinya *organizational silence* dan selanjutnya menurunnya kinerja organisasi dan dapat menjadi ancaman bagi keberlangsungan organisasi (Hannoush & Syarif, 2021)
- Berdasarkan penjelasan fenomena tersebut, maka peneliti mencoba untuk menggambarkan fenomena *social loafing* pada anggota Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Sidoarjo

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Bagaimanakah Gambaran tingkatan *Sosial Loafing* pada anggota Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Sidoarjo ?

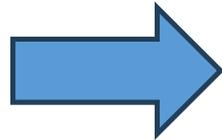
Metode

Metode Penelitian



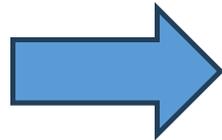
Kuantitatif Deskriptif

Jumlah Populasi dan Sampel



Populasi merupakan anggota Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Sidoarjo dengan jumlah 495 anggota. Selanjutnya digunakan tabel Krejcie Morgan dengan taraf kesalahan 5 % sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 221 anggota

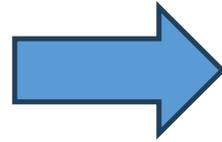
Instrumen Penelitian



- Instrumen dalam penelitian menggunakan Skala Likert dengan 4 Alternatif 4 Jawaban
- Skala Social loafing mengadopsi penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Subakti (Subakti,2017) dengan mengacu pada teori social loafing oleh Myers. Skala disesuaikan dengan kebutuhan penelitian dan selanjutnya diujikan validitas dan reliabilitasnya sehingga tersisa 23 aitem dan didapatkan nilai *Alpha Cronbach* 0,96

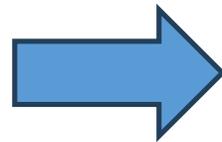
Metode

Teknik Analisa
Data



Analisa Deskriptif

Software Analisa



JASP version 14.0

Hasil

Hasil Kategorisasi Data

Kategorisasi	Rentangan Skor	Jumlah Sampel	Persentase
Sangat Tinggi	>88	8	3,62%
Tinggi	88-81	54	24,43%
Menengah	80-74	98	44,34%
Rendah	73-67	52	23,53%
Sangat Rendah	<67	9	4,07%
Total		221	100%

Bedasarkan hasil analisa yang telah dilakukan maka didapatkan bagwa anggota yang memiliki tingkatan socil tinggi sebanyak 54 anggota atau sebesar 24,43% selanjutnya anggota yang mendapatkan tingkatan sangat tinggi sebesar 8 anggota atau sebesar 3,2%. Hasil ini menunjukkan bahwa masih ada anggota yang memiliki tingkatan social loafing yang tinggi jika dibandingkan sesama rekan anggotanya.

- Nilai Mean Per Aspek

Descriptive Statistics					
	Aspek Menurunnya Motivasi	Aspek Sikap Pasif	Aspek Pelebaran Tanggung Jawab	Aspek Free Ride	Aspek Penurunan Kesadaran
Valid	221	221	221	221	221
Missing	0	0	0	0	0
Mean	20.837	14.281	17.498	7.014	17.706
Std. Deviation	2.798	2.369	2.526	1.554	2.630
Minimum	13.000	8.000	12.000	4.000	11.000
Maximum	28.000	20.000	25.000	10.000	25.000

Bedasarkan nilai Mean per aspek, maka didapatkan bahwa aspek menurunnya motivasi mendapatkan nilai mean paling tinggi diantara aspek lain (Mean = 20,837). Hasil ini menunjukkan bahwa penurunan motivasi menjadi salah satu kontributor terbesar pada fenomena social loafing pada sampel

Analisa Tambahan Uji ANOVA

ANOVA – Asal Komisariat/ Pimpinan Cabang dan Koordinator Komisariat

Cases	Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
Asal Komisariat	258.363	10	25.836	0.548	0.854
Residuals	9892.859	210	47.109		

Note. Type III Sum of Squares

ANOVA – Jenis Kelamin

Cases	Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
Jenis Kelamin	72.838	1	72.838	1.583	0.210
Residuals	10078.384	219	46.020		

Note. Type III Sum of Squares

Bedasarkan uji anova yang dilakukan, hasil menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada tingkatan social loafing anggota IMM jika ditinjau dari asal komisariat dan jenis kelamin ($p < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut maka asal komisariat dan jenis kelamin tidak mempengaruhi tingkatan social loafing pada sampel penelitian

Hasil

ANOVA - Jabatan					
Cases	Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
Jabatan	34.891	3	11.630	0.249	0.862
Residuals	10116.331	217	46.619		

Note. Type III Sum of Squares

Bedasarkan Jabatan, maka juga ditemukan pula bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada tingkatan *social loafing* dengan nilai $P > 0,05$. Hasil ini menandakan bahwa tingkatan jabatan tidak mempengaruhi tingkatan *social loafing* pada sampel penelitian

Pembahasan

- Hasil penelitian menunjukkan bahwa anggota yang memiliki tingkatan *social loafing* yang tinggi sebanyak 62 anak atau sebesar 27% dari jumlah keseluruhan sampel. Hasil ini menunjukkan bahwa masih ada anggota yang memiliki *social loafing* yang tinggi jika dibandingkan dengan sesama rekan anggota organisasinya.
- Penurunan motivasi menjadi faktor yang dominan pada sampel, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh motivasi intrinsik akan mendorong seseorang untuk mengambil tantangan (Chang et al, 2020) dimana pada konteks organisasi maka anggota akan menganggap tugas yang diberikan sebagai tantangan yang harus diambil, dan tidak melakukan melimpahkannya pada orang lain
- Gabelica juga menjelaskan bahwa perbedaan orientasi tujuan juga berpengaruh, dimana anggota yang tidak memiliki tujuan pasti didalam organisasi akan kesulitan untuk menganggap kewajiban didalam organisasi sebagai hal yang penting (Gabelica et al, 2022)

- Hasil uji anova menunjukkan berdasarkan asal komisariat tidak ada perbedaan yang signifikan pada tingkatan sosial loafing anggota sampel penelitian
- Berdasarkan jenis kelamin ditemukan pula tidak ada perbedaan yang signifikan, berbeda dengan penjelasan Karau dan Williams yang mengatakan bahwa jenis kelamin merupakan salah satu faktor penting pada *social loafing* (Karau & Williams, 1991)
- Faktor lain yang dapat mempengaruhi *social loafing* adalah faktor kepemimpinan (Lam & Campbell, 2021) dan jumlah dari anggota didalam kelompok organisasi (Lam, 2015)

- Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya adalah penggunaan survei online yang dapat menimbulkan Bias penelitian, selanjutnya penelitian ini hanya bersifat deskriptif dan tidak mengaitkan fenomena *social loafing* dengan variabel yang lain.

Temuan Penting Penelitian

- Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 4,07 % anggota memiliki tingkatan *social loafing* sangat rendah, 23,53 %, memiliki tingkatan rendah, sebanyak 44,34% memiliki tingkatan menengah, tinggi 24,43%, dan sangat rendah sebanyak 3,62%.
- Aspek menurunnya motivasi menjadi kontributor terbesar pada tingkatan *social loafing* anggota Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Sidoarjo.

Manfaat Penelitian

- Saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian ini adalah adanya pembagian tugas kepada tiap anggota atau kepanitiaan secara merata agar terdapat tugas kerja dan juga capaian yang jelas sehingga tiap anggota dapat memiliki pandangan yang jelas tugas yang harus dikerjakan dan tidak bergantung kepada anggota lain untuk menyelesaikan beberapa tugas kelompok bidang ataupun organisasi
- Adapun penelitian ini juga dapat menjadi bahan refensi untuk penelitianPenelitian ini juga dapat menjadi referensi untuk beberapa penelitian di masa yang akan datang mengenai *social loafing*..

Referensi

- Afriani, M., Suhendri, & Venty. (2022). Hubungan Efikasi Diri dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 2 Kalimantan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 1349–1358.
- Borah, M. (2021). Journal of Critical Reviews Motivation in Learning. *Journal of Critical Review*, 8(02), 550–552. [Universitas PGRI Sumatera Barat]. <http://repo.stkip-pgri-sumbar.ac.id/id/eprint/1367>
- Emeraldal, G. N., & Kristiana, I. F. (2018). Hubungan antara dukungan sosial Orang Tua dengan motivasi belajar pada siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Empati*, 6(3), 154–159.
- Ersanlı, C. Y. (2015). The Relationship between Students' Academic Self-efficacy and Language Learning Motivation: A Study of 8th Graders. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 199, 472–478. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.07.534>
- Firmansyah, F., Komala, R., & Rusdi, R. (2018). Self-efficacy and Motivation: Improving Biology Learning Outcomes of Senior High School Students. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 4(3), 203–208. <https://doi.org/10.22219/jpbi.v4i3.6878>
- Mahmudah, S. (2022). Hubungan Dukungan Orangtua dan Efikasi Diri dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Shafiyatul Amaliyyah Medan [Universitas Medan Area]. <http://repository.uma.ac.id/handle/123456789/17229>

- Margolis, H., & McCabe, P. P. (2003). Self-Efficacy: A Key to Improving the Motivation of Struggling Learners. *Preventing School Failure: Alternative Education for Children and Youth*, 47(4), 162–169. <https://doi.org/10.1080/10459880309603362>
- Puspitarini, Y. D., & Hanif, M. (2019). *Using Learning Media to Increase Learning Motivation in Elementary School*. 4(2), 53–60.
- Nurhajjah. (2017). *Hubungan Efikasi Diri dengan Motivasi Belajar Peserta Didik SMP Negeri 1 Panti Kab Pasaman* Marzuki, M., & Sabri, T. (2019). Hubungan Motivasi Belajar, Efikasi Diri dengan Perolehan Belajar IPS Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Darussalam. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(3).
- Suryani, L., Seto, S. B., & Bantas, M. G. D. (2020). Hubungan Efikasi Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Berbasis E-Learning pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Flores. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(2), 275. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2609>
- Saeid, N., & Eslaminejad, T. (2016). Relationship between Student's Self-Directed-Learning Readiness and Academic Self-Efficacy and Achievement Motivation in Students. *International Education Studies*, 10(1), 225. <https://doi.org/10.5539/ies.v10n1p225>

- Schunk, D. H. (1991). Self-Efficacy and Academic Motivation. *Educational Psychologist*, 26(3–4), 207–231. <https://doi.org/10.1080/00461520.1991.9653133>
- Torres, J. M. (2019). English Learning Motivation and Self-Efficacy of Filipino Senior High School Students English Learning Motivation and Self-Efficacy of Filipino Senior High School Students Central Luzon State University / De La Salle University Science City of Muñoz , N. *Asian EFL Journal*, October.
- Widya, K. S., & Muwakhidah. (2021). Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Motivasi Belajar pada Siswa SMP Negeri 1 Waru di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling 2021*, 2(2), 68–76. <https://ojs.abkinjatim.org/index.php/ojspdabkin/article/view/122%0Ahttps://ojs.abkinjatim.org/index.php/ojspdabkin/article/download/122/108>

